

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang (a) latar belakang, (b) pertanyaan penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan penelitian.

A. Latar belakang

Pada setiap jenjang sekolah, siswa mempelajari beberapa pelajaran bahasa. Salah satu mata pelajaran bahasa yang wajib dipelajari siswa adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa harus memiliki keterampilan-keterampilan tertentu yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Dalman, 2012: 3).

Menurut Guntur (2008: 3) kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang ekspresif dan produktif yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung tanpa bertatap muka. Sedangkan Abbas (2006:16) berpendapat bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dalam sebuah tulisan. Kemampuan menulis mengarang adalah kemampuan menulis siswa dalam menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh sehingga dapat dikomunikasikan pembaca secara jelas. Tulisan tersebut dapat berbentuk sebuah karya tulisan misalnya cerita fantasi, cerpen, puisi dan lain-lain. Dalam membuat hasil karya tulis, siswa memperhatikan ketepatan kosakata, gramatikal, bahasa, dan penggunaan ejaan kata.

Penulis harus mempunyai tujuan yang jelas. Menurut Sardila (2015:2) yang menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu mengungkapkan perasaan, memberikan informasi, memberi motivasi dan menghibur pembaca. Setiap tulisan memiliki banyak tujuan, oleh karena itu penulis ingin memberikan suatu informasi dan memotivasi pembaca. Ada beberapa tujuan menulis yaitu mengubah kepercayaan pembaca, menanam sesuatu

pada pembaca, merangsang cara berpikir pembaca, dan memotivasi seorang pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Darul Ulum 1 Jombang, kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan yang paling sulit bagi siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu siswa tidak sadar pentingnya menulis, pentingnya berhasil menguasai ilmu bahasa Indonesia, kreativitas, imajinasi siswa rendah dan cara mengajar guru di SMP Darul Ulum 1 Jombang secara konvensional.

Menurut salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Darul Ulum 1 Jombang menyatakan guru sering mengajar dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada siswa. Sehingga tidak bisa menstimulus daya imajinasi dan kreatifitas siswa dalam menemukan ide dan mengembangkannya ke dalam bentuk teks cerita fantasi. Kemampuan peserta didik di SMP Darul Ulum 1 Jombang sangat rendah dalam menulis cerita fantasi. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dari Margawati (2021), salah satu model pembelajaran yang inovatif dapat mengatasi permasalahan diatas yaitu model pembelajaran *project based learning*. *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan waktu jangka lama dalam merancang, membuat, menampilkan produk yang melibatkan siswa untuk memecahkan permasalahan nyata. Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat mengatasi permasalahan pembelajaran siswa.

Menurut Lestari (2015:68) ada enam sintaks pembelajaran berbasis proyek. Sintak model pembelajaran *project based learning* adalah menyiapkan pertanyaan, mendesain proyek, mengatur perjadwalan, mengamati kemajuan proyek, menilai hasil proyek, Mengevaluasi hasil

proyek. Setiap sintak yang dilaksanakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Abidin (2007:170) menyatakan bahwa *project based learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model *project based learning* yaitu memiliki sifat yang terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya, peserta didik terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin, peserta didik bekerja secara berkolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya, teknologi terintegrasi sebagai salah satu alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cara-cara yang baru, meningkatkan kerja sama dengan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan proyek yang melintasi batas-batas geografis atau bahkan melewati zona waktu.

Kekurangan model *project based learning* memerlukan waktu yang cukup lama dan biaya, memerlukan banyak media dan sumber referensi belajar, memerlukan pendidik dan peserta didik yang bersedia belajar dan berkembang, dan ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakan.

Cerita fantasi adalah cerita yang berbentuk khayalan atau genre, penulis menuangkan ide pemikirannya berbentuk cerita. Cerita dapat dikembangkan oleh penulis yang dapat dirangkai menjadi sebuah karya. Cerita fantasi merupakan salah satu bentuk jenis teks narasi. Cerita fantasi bersifat yang imajinatif suatu hal tidak bisa dijadikan biasa.

Cerita fantasi dapat dikatakan sebagai salah satu teks cerita fantasi apabila memiliki beberapa ciri-ciri, ada suatu keajaiban yang menimbulkan kemisteriusan, menggunakan latar tempat dan waktu yang beragam, memiliki tokoh yang unik, memiliki sifat yang fiksi, dan penggunaan bahasa.

Struktur teks cerita fantasi ada tiga bagian yaitu pertama orientasi dimana penulis mengenalkan tokoh, watak, latar tempat, suasana, dan

waktu, kedua komplikasi pada bagian penulis menghadirkan permasalahan-permasalahan yang akan menjadi inti cerita. Masalah yang dikeluarkan penulis akan dikembangkan menjadi inti cerita yang mengarah pada hubungan sebab akibat hingga mencapai titik puncak cerita, ketiga resolusi yaitu bagian akhir teks cerita fantasi.

Unsur kebahasaan teks cerita fantasi adalah penggunaan kata ganti dan nama orang seperti kata aku, mereka, dia, penggunaan kata ganti yang megacu pada latar tempat, suasana, dan waktu, penggunaan pemilihan kata sambung sebagai penanda urutan terjadinya waktu, sebagai kata sambung penanda urutan waktu seperti kata, kemudian, sementara itu, ketika, sebelum dll.

Seorang guru ketika mengajar harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi untuk siswanya. Oleh karena itu materi yang sudah disampaikan dapat bermanfaat kepada siswa yang dapat berpengaruh pada berhasilnya penyampaian materi dan hasil belajar siswa. Guru juga harus terampil untuk menggunakan metode pembelajaran, strategi, model dan pendekatan dalam pembelajaran.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan melalui alat atau media dengan menggunakan bahasa tulis (Suparno dan Yunus, 2018: 13). Menulis dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran dalam bentuk karangan yang leluasa. Pada kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kalimat, kelompok kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk karangan yang utuh dan bermakna.

Kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan. kemampuan menulis adalah salah satu kesanggupan untuk dapat melahirkan ide-ide yang baru dan menyajikan dalam bentuk tulisan yang utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide mudah dipahami oleh orang lain untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Kemampuan menulis menurut Slamet (2008: 108) mencakup beberapa kemampuan yaitu, kemampuan menggunakan

unsur-unsur bahasa yang tepat. Kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan bahasa yang tepat, pilihan kata yang lainnya.

Kemampuan seseorang dalam menulis dapat ditentukan dengan ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan, dan ketepatan dalam menggunakan bahasa serta pemilihan kata yang dapat digunakan dalam menulis. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Darul Ulum 1 Jombang.

Berdasarkan penelitian Irmawati, dkk (2019:112) yang berjudul pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *project based learning* siswa mengalami peningkatan secara signifikan yaitu dapat dilihat dari selisih hasil tes awal dan tes hasil akhir. Berdasarkan peneliti Susanti (2020: 248) yang berjudul penerapan model pembelajaran berbasis berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi. Pada penelitian tersebut menggunakan bantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi. Dengan menggunakan model tersebut dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga kemampuan siswa dapat meningkat yang berdampak positif pada hasil belajar.

Dalam penelitian ini memanfaatkan *project based learning*. *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang berdasarkan pengalamannya secara nyata. *Project based learning* dirancang untuk digunakan pada suatu permasalahan yang kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan pemahaman dan investigasi siswa (Dimiyanto dan Raharjo, 2012: 162). Pada penelitian ini menggunakan media audio visual dari youtube untuk memberikan gambaran siswa dalam kemampuan menulis cerita fantasi,

sehingga lebih mudah digunakan untuk siswa tingkat SMP di SMP Darul Ulum 1 Jombang.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi cerita fantasi karena siswa sering mengalami kesulitan pada materi tersebut. Berdasarkan pada pengalama peneliti, siswa sering mengalami kesulitan dalam merangkai kata. Hal tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan guru SMP Darul Ulum 1 Jombang yang menyatakan bahwa kelas 7.4 mengalami kesulitan dalam merangkai kata untuk membentuk cerita fantasi.

Kesulitan serupa selalu terjadi setiap tahun. Berdasarkan kurikulum 2013 (K-13) materi cerita fantasi merupakan materi pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester 1.

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dan dapat digunakan sebagai titik acuan guru dalam memilih model pembelajaran. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk kinerja dan peran guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerita Fantasi di SMP Darul Ulum 1 Jombang Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Bagaimana Penerapan pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis cerita fantasi di SMP Darul Ulum 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian bermanfaat untuk beberapa kalangan yaitu,

1. Bagi siswa

Kemampuan menulis cerita fantasi siswa diharapkan dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Bagi guru

Guru dapat menggunakan model *Project Based Learning* sebagai salah satu alternatif menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa.

3. Bagi peneliti

Peneliti akan menampatkan pengalaman untuk menerapkan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat sebagai inspirasi untuk peneliti selanjutnya dan melakukan pengembangan dari penelitian yang dilakukan peneliti.

5. Bagi sekolah

Peneliti ini dapat memberikan dampak positif untuk sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita fantasi dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,

1. Model pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Lestari (2015: 14) model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dalam memecahkan suatu masalah, meneliti, menganalisis, membuat, dan mempresentasikan hasil produk pembelajaran berdasarkan pengalaman yang benar. Sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk,

menyusun jadwal pembuatan, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil dan evaluasi pengalaman belajar.

2. Kemampuan menulis

Kemampuan menulis atau mengarang pada dasarnya yaitu bentuk komunikasi dari pengarang kepada pembaca agar bisa berkomunikasi dengan baik, seorang penulis harus memiliki beberapa kemampuan diantaranya yaitu kemampuan linguistik (atau kemampuan gramatikal) merupakan pengetahuan mengenai kaidah-kaidah kebahasaan (Jurnal Pendidikan Bahasa dan seni 2005: 51)

Kemampuan menulis siswa adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan kepada pihak lain melalui bahasa tulisan. Ide dan gagasan tersebut dapat berbentuk suatu karya misalnya cerpen, cerita fantasi, puisi dll (Abas, 2006: 127)

Menurut Susanto (2006: 247) kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Sedangkan menulis adalah suatu bentuk kegiatan yang produktif dan ekspresif. Seorang penulis harus bisa terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata.

Kemampuan menulis seseorang dapat ditentukan oleh ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan, ketepatan dalam menggunakan bahasa, dan pemilihan kata yang digunakan menulis (Susanto: 2006, 247)

3. Cerita fantasi

Teks cerita fantasi merupakan salah satu materi teks baru pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Cerita fantasi adalah cerita khayalan yang memiliki ciri khusus dan unik, sehingga dalam menggali ide atau gagasan untuk membuat cerita yang berdasarkan imajinasi pengarang, perlu adanya alat bantu seperti media pembelajaran dan pendekatan khusus yang bisa membantu peserta didik dalam menulis cerita fantasi (Lailia, 2018: 2)

Menurut Harsiati dkk, (2006: 44) cerita fantasi yaitu *genre* cerita yang berbentuk khayalan, angan-angan dan imajinasi seorang

pengarang. Cerita ini dibuat dengan kreatifitas dan pengembangan jiwa fantasi seorang pengarang. Tetapi perlu diketahui bahwa fantasi yang dapat dirangkai menjadi sebuah karya yang dinamakan fantasi aktif. Itu merupakan salah satu oleh para seniman, pelukis, penulis, atau perancang. Sedangkan fantasi pasif yang hanya sebatas angan-angan atau mimpi, seperti orang yang sedang melamun.

Cerita fantasi merupakan salah satu jenis teks narasi. Teks narasi adalah cerita fiksi yang berisi mengenai perkembangan kejadian atau peristiwa. Istilah fiksi sering digunakan dengan yang empiris. Fiksi bergenre fantasi adalah dunia berkhayal atau imajinatif yang diciptakan oleh pengarang (Nurgiyanto, 2012: 2). Tokoh, peristiwa, dan latar yang digunakan bersifat imajinatif. Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dapat dijadikan cerita biasa.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan peristiwa fiktif dan isi cerita yang tidak sesuai dengan dunia nyata atau khayalan hasil imajinasi pengarang. Semakin tinggi daya imajinasi dan kreatifivitas penulis maka akan semakin menarik teks cerita fantasi yang dihasilkan.